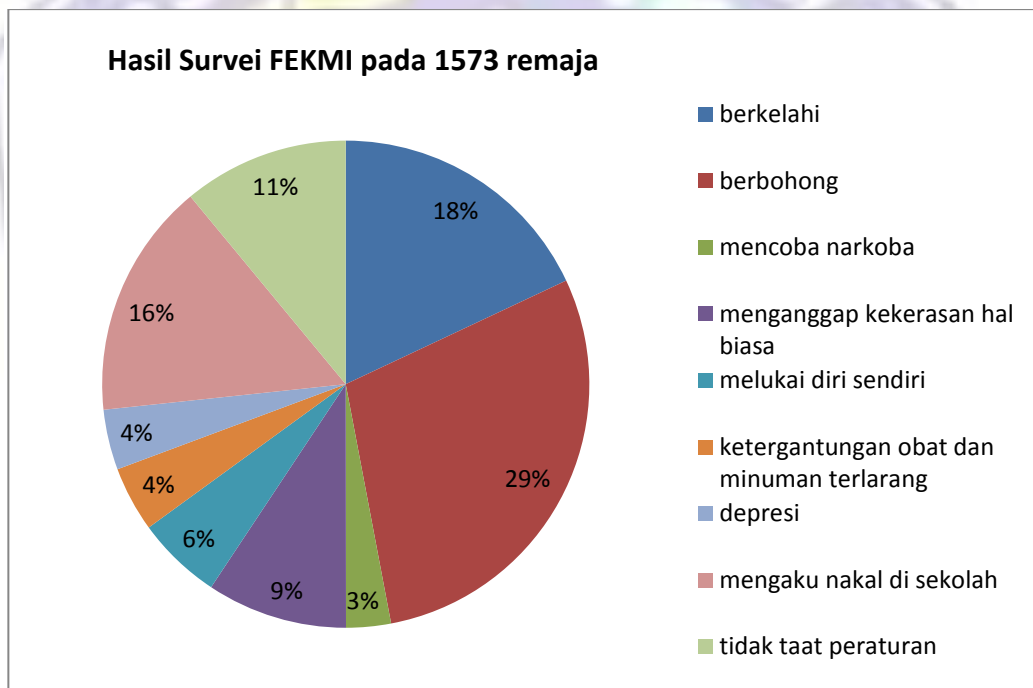


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi, persoalan karakter tengah menjadi perhatian serius bagi bangsa ini. Melihat betapa merosotnya karakter pada bangsa ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan. Bahkan, Kementerian Nasional pun merancang kurikulum pendidikan karakter ini sebaiknya ditanamkan sejak dini.



Gambar 1. Hasil Survei FEKMI pada 1573 remaja tentang masalah sosial perkelahian, tawuran, dan kekerasan tahun 2003.

Berdasarkan data hasil survei FEKMI (Federasi Kesehatan Mental Indonesia) pada tahun 2003 mengenai problematika yang terjadi pada pemuda Indonesia pada saat ini menunjukkan bahwa 1573 orang remaja atau pemuda

pernah: 54% berkelahi, 87% berbohong, 8,9% mencoba narkoba, 28% merasa kekerasan adalah hal biasa, melukai diri sendiri 17%, ketergantungan obat atau minuman 13%, depresi 12%, 47% remaja mengaku nakal di sekolah, dan 33% tidak memedulikan peraturan yang ada di sekolah. (Alkrienciehie, Anas., Salahudin, 2013). Sedangkan menurut Lickona bagi sebagian besar lembaga pendidikan atau sekolah, disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter. Jika tidak ada rasa hormat terhadap peraturan, otoritas dan hak-hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran (Lickona, 2013).

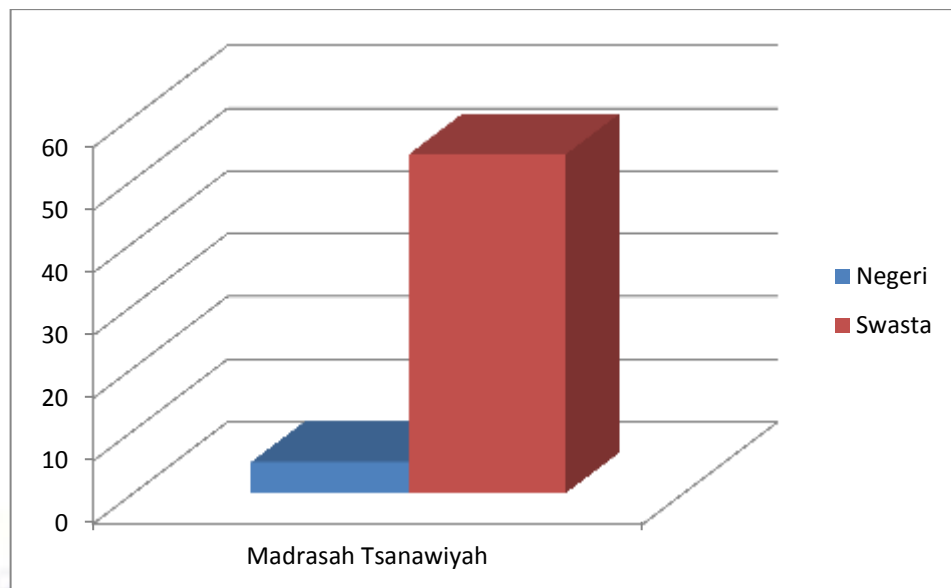
Peraturan yang tidak diimbangi dengan tindakan disiplin ini juga sudah tidak asing lagi diberbagai kesempatan yang biasa kita temui, salah satunya adalah di sekolah. Pada sebagian instansi atau lembaga pendidikan yang menerapkan hukuman bagi para pelanggar, seakan-akan menjadi suatu momok yang menjadikan peserta didik secara tertekan mematuhi tata tertib tersebut. Sehingga ketakutan lebih cenderung mendominasi dibandingkan kesadaran berdisiplin dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Kedisiplinan sangatlah penting untuk diterapkan pada setiap lembaga pendidikan maupun pada diri setiap peserta didik, yang bertujuan agar peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter. Karena peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang merupakan aset masa depan bagi bangsa Indonesia (Alkrienciehie, Anas., Salahudin, 2013).

Pendidikan dipercaya dapat menjadi suatu media yang mampu untuk mengembangkan potensi dalam diri setiap peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berkarakter, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan senantiasa dibangun dan dikembangkan secara berkesinambungan dengan tujuan menciptakan generasi-generasi emas dan unggul yang diharapkan dapat membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Lickona dalam bukunya yang berjudul *Character Matters* yang mengemukakan bahwa kebiasaan kita akan membentuk karakter pada diri kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua dapat mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka. Begitu juga dengan guru yang mengajar dengan kekuatan contoh merupakan suatu tindakan konkrit yang dapat diterapkan di kehidupan sekolah. Sebagai contoh adalah ketika seorang guru mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana menyelesaikan permasalahan sebaya dengan mengambil sudut pandang orang lain (Lickona, 2013). Sehingga dapat diketahui bahwa penerapan/ pembiasaan kedisiplinan sejak dini itu sendiri juga sangat berpengaruh pada diri peserta didik dan masa depannya sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Menyikapi hal tersebut diharapkan lembaga pendidikan tidak hanya memberikan pembelajaran di dalam kelas saja tetapi juga memberikan pendidikan pengembangan diri. Hal tersebut perlu diberikan dengan tujuan

supaya peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang diharapkan bangsa Indonesia yaitu disiplin, religius, mandiri, jujur, kerja keras, bersahabat/komunikatif, toleransi, rasa ingin tahu, kreatif, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, bertanggungjawab dan menghargai prestasi (Alkrienciehie, Anas., Salahudin, 2013). Dalam upaya mewujudkan hal tersebut program ekstrakurikuler di lingkungan lembaga pendidikan sangat membantu para peserta didik dalam mengembangkan karakter mereka untuk menjadi lebih baik lagi. Ekstrakurikuler dan pembelajaran pengembangan diri merupakan salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Hal yang paling penting bagi setiap peserta didik adalah mampu memahami nilai-nilai karakter yang telah diberikan serta dapat menerapkannya dalam keseharian mereka (Noor, 2012).

Upaya membentuk karakter peserta didik yang dilakukan di berbagai tingkat pendidikan salah satunya di tingkat sekolah Madrasah Tsanawiyah adalah melalui berbagai program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satu diantaranya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan observasi awal melalui hasil wawancara dan data yang diberikan oleh Kak Dewi Karlina Arum Dewi selaku Ketua Dewan Kerja Cabang Ponorogo diperoleh data bahwa di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur terdapat 65 Madrasah Tsanawiyah yang memiliki gugus depan, baik swasta maupun negeri.



Sumber: Laporan Rekapitulasi Pengadaan KTA Pramuka 13.02 Kwartir Cabang Ponorogo

Gambar 2. Bagan jumlah Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta yang memiliki Gugus Depan di Ponorogo.

Kak Dewi juga mengatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah yang telah menerapkan pendidikan karakter melalui beberapa program ekstrakurikuler yang salah satunya adalah program ekstrakurikuler pramuka di Ponorogo sudah cukup banyak dan terbilang cukup aktif, baik di tingkat gudepnya sendiri maupun kegiatan di luar gudep. MTs Negeri 2 Ponorogo ini merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang menerapkan pendidikan karakter kedalam pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas melalui berbagai pilihan ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler pramuka. Menurutnya MTs Negeri 2 Ponorogo juga termasuk sekolah yang aktif dalam kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di dalam gudepnya maupun kegiatan di luar gudep, karena tidak semua sekolah/ MTs aktif di dalam dan di luar gudep,

kebanyakan kepramukaan yang di jalankan masih aktif di dalam Gudep masing-masing (Selasa, 10 April 2018).

Pengembangan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka ini merupakan sebuah kegiatan yang perlu dikembangkan. Dengan harapan generasi muda dapat membentengi dirinya dalam mengarungi derasnya informasi sekarang ini dan juga perubahan budaya bangsa serta melunturnya nilai-nilai luhur bangsa. Hal tersebut selaras dengan pendapat Dr. Rita selaku kepala sekolah di SMA N 1 Nganjuk yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler. Oleh karena itulah pemerintah sangat berharap pendidikan kepramukaan dapat menjalankan perannya dalam membentuk watak dan kepribadian anak bangsa. Beliau juga mengatakan bahwa “Pendidikan Kepramukaan seharusnya berakar pada ideologi kepanduan dunia yang memiliki motto *Be Prepared*, harapannya setiap pandu atau pramuka siap sedia menolong orang disekitarnya”(Suyatno dkk, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik” yang dilakukan di MTs Negeri 2 Ponorogo pada tahun 2018 dalam rangka pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MTs Negeri 2 Ponorogo?
2. Apa sajakah faktor yang menunjang pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 2 Ponorogo?
3. Apa sajakah faktor yang menghambat pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 2 Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MTs Negeri 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor yang dapat menunjang pembentukan karakter melalui penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 2 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor yang dapat menghambat pembentukan karakter melalui penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 2 Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan kepramukaan khususnya dan pendidikan pada umumnya.
  - b. Sebagai masukan kepada para pembina pramuka untuk dijadikan bahan perencanaan dan pengembangan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.
  - b. Bagi satuan pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan peserta didik khususnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai pembentuk karakter disiplin peserta didik.
  - c. Bagi peserta didik, peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan lebih baik dan tanpa adanya paksaan.